

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bersifat umum bagi setiap manusia. Pendidikan tidak terlepas dari segala kegiatan manusia. Dalam kondisi apapun manusia tidak dapat menolak efek dari penerapan pendidikan. Pendidikan diambil dari kata dasar didik, yang ditambah imbuhan menjadi mendidik. Mendidik berarti memelihara atau memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Pendidikan yang baik dapat menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan produktif sebagai subjek sekaligus objek dalam mengisi pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan memperhatikan tantangan perkembangan global. Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Dalam pendidikan terdapat dua subjek pokok yang saling berinteraksi. Kedua subjek itu adalah pendidik dan subjek didik. Subjek-subjek itu tidak harus selalu manusia, tetapi dapat berupa media

atau alat-alat pendidikan, sehingga pada pendidikan terjadi interaksi antara pendidik dengan subjek didik guna mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan nasional pada dasarnya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kehidupan serta martabat rakyat Indonesia. Pembangunan dalam bidang pendidikan di Indonesia ditekankan pada peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan. Namun sampai saat ini, mutu dan pemerataan pendidikan masih patut untuk dipertanyakan. Salah satu program pemerintah yang telah dijalankan dalam rangka pemerataan pendidikan adalah melalui pelaksanaan wajib belajar. Program wajib belajar 9 tahun yang didasari atas konsep “Pendidikan Dasar untuk Semua” yang pada hakekatnya berarti menyediakan akses yang sama untuk semua anak. Sehingga dapat merangsang aspirasi pendidikan orang tua dan anak, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas kerja penduduk secara nasional.

Pelaksanaan program wajib belajar 9 tahun telah dimulai sejak tahun 1994 hingga kini dalam perjalanannya program tersebut harus diakui selain memberikan hasil positif juga mengalami berbagai kendala dan hambatan, terutama tatkala krisis nasional melanda tanah air (<http://bppndik.tripod.com/wajar.htm>).

Program yang diharapkan dapat meningkatkan pemerataan pendidikan dan mutu sumber daya manusia, namun belum dapat terwujud dengan baik. Masih banyak anak yang tidak dapat melanjutkan ke sekolah dari SD ke SMP dan masih banyak anak-anak yang putus sekolah baik dari SD maupun dari SMP merupakan masalah yang sering terjadi dimasyarakat. Terlebih jika anak-anak

yang tinggal di pedesaan dengan kondisi ekonomi yang kurang mencukupi, menyebabkan banyak anak yang ikut membantu pekerjaan orang tuanya dan tidak sedikit pula orang tua yang tidak memperhatikan betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka.

Pendidikan dapat dibedakan menjadi pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Contohnya adalah pendidikan SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi negeri maupun swasta. Pendidikan informal yang utama berlangsung di tengah keluarga. Namun mungkin berlangsung di lingkungan sekitar keluarga tertentu, perusahaan, pasar, terminal dan lain-lain yang berlangsung setiap hari tanpa ada batas waktu tanpa suatu organisasi. Pendidikan nonformal adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan berencana, diluar kegiatan persekolahan (Ahmadi dan Uhbiyati 2003: 162,164,169).

Keberhasilan tujuan pendidikan (*output*), sangat ditentukan oleh implementasinya (*proses*), dan implementasinya sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan segala hal (*input*) yang diperlukan untuk berlangsungnya implementasi. Keyakinan ini berangkat dari kenyataan bahwa kehidupan diciptakan oleh-Nya (utuh dan benar) dengan catatan utuh dan benar menurut hukum-hukum ketetapan-Nya (Slameto, 2013: 1).

Sekolah sebagai sistem tersusun dari komponen konteks, input, proses, output, dan *outcome*. Konteks berpengaruh pada input, input berpengaruh pada proses, proses berpengaruh pada output, serta output berpengaruh pada *outcome*. Dalam sebuah sistem, terbentuk sub-sub sistem yang secara sinergis saling mendukung dalam pencapaian tujuan penyelenggaraan program dalam hal ini adalah program pendidikan sejarah.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang terpenting karena dari sinilah terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Di sini pula campur tangan langsung antara pendidik dan peserta didik berlangsung sehingga dapat dipastikan bahwa hasil pendidikan sangat tergantung dari perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Dengan demikian dapat diyakini bahwa perubahan hanya akan terjadi jika terjadi perubahan perilaku pendidik

dan peserta didik. Dengan demikian posisi pengajar dan peserta didik memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Surakhmad, 2000: 31).

Salah satu syarat untuk mencapai keberhasilan belajar adalah memiliki sarana belajar yang cukup. Orang yang belajar tanpa sarana yang memadai tidak jarang akan terhambat untuk mencapai hasil belajar yang baik, fasilitas belajar di rumah seperti keperluan ruang belajar serta sarana yang cukup akan membuat belajar siswa lebih semangat dan memperkecil kesulitan belajar.

Kondisi pendidikan di Lampung saat ini masih belum merata. Kesenjangan pendidikan sangat terlihat di Lampung. Semua masih belum bisa menempuh pendidikan dengan layak. Pemerintah Lampung belum berkomitmen untuk melaksanakan “pendidikan untuk semua” yang mencakup semua jenis, jenjang, dan jalur pendidikan. Karena itu, peran pemerintah harus menjadi terdepan dalam menyediakan akses dan mutu pendidikan bagi semua warga negara. Salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Lampung yaitu Pesawaran, terus berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya yakni dengan memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakatnya dengan menyediakan fasilitas pendidikan yang lengkap mulai dari penyediaan lembaga pendidikan tingkat dasar sampai menengah atas baik swasta maupun negeri(<http://ubala.itb.ac.id/?p=3533>).

SMAN 1 Gedong Tataan merupakan sekolah menengah atas yang bertempat di Desa Sukaraja, Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan sangat bergantung pada kegiatan proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar kelas XI IPS di

SMAN 1 Gedong Tataan dapat dilihat dari penguasaan materi dan hasil belajar peserta didiknya. Ada beberapa pelajaran yang memiliki hasil belajar rendah di SMAN 1 Gedong Tataan, salah satunya adalah mata pelajaran Ekonomi.

**Tabel 1. Hasil Ujian Mid Semester Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Kelas	Nilai		Jumlah siswa	Keterangan
		<75	≥ 75		
1	RO IPS 1	22	8	30	Nilai kelulusan ditentukan bila nilai yang diperoleh ≥ 75
2	RO IPS 2	20	4	24	
3	RO IPS 3	24	4	28	
Jumlah	Siswa	52	16	82	
	%	76,5%	23,5%	100%	

*Sumber: Tata usaha SMA Negeri 1 Gedong Tataan*

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gedong Tataan masih tergolong rendah, sehingga dapat dikategorikan bahwa hasil siswa yang menguasai mata pelajaran ekonomi tergolong rendah jika dibandingkan dengan siswa yang belum menguasai bahan pelajaran. Menurut Djamarah dan Zain (2013:107), apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Djaali (2008:99) mendefinisikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa dalam belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, serta cara belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja tetapi seluruh siswa dapat ikut berperan aktif dalam mengikuti materi yang diberikan. Selain itu, melalui pemilihan metode

pembelajaran tersebut diharapkan sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru melainkan juga dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu yang ada terutama mata pelajaran ekonomi. Guru harus menarik perhatian dari para siswa, sehingga guru dapat dijadikan panutan oleh para siswa. Guru yang sudah menjadi idola siswa akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan, seorang pendidik harus mampu menguasai kondisi kelas dengan cara menguasai materi dan keterampilan mengajar yang baik.

Kesiapan belajar siswa merupakan salah satu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri. Kondisi siswa yang sudah siap untuk menerima pelajaran dari guru akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang baik. Siswa akan berusaha merespon kegiatan belajar dan berusaha menjawab permasalahan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang digunakan untuk memecahkan masalah. Setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah. Menemukan masalah dalam penelitian merupakan pekerjaan yang tidak mudah, tetapi setelah masalah dapat ditemukan, maka pekerjaan penelitian akan segera dapat dilakukan.

Masalah yang dihadapi yaitu rendahnya hasil belajar ekonomi siswa yang disebabkan dari beberapa faktor internal dan eksternal, diantaranya adalah persepsi siswa tentang gaya mengajar guru. Siswa akan beranggapan bahwa jika pada saat guru menyampaikan materi tidak sesuai dengan apa yang diinginkan maka siswa akan sulit untuk menerima materi yang disampaikan. Guru dituntut untuk menguasai kelas supaya siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pemanfaatan sarana belajar di rumah merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, siswa yang

memiliki sarana belajar di rumah tanpa memanfaatkan sarana tersebut maka tidak ada hasil atau pencapaian yang maksimal. Kesiapan belajar siswa merupakan faktor internal karena berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Siswa yang tidak siap untuk menerima materi yang disampaikan guru akan menyebabkan rendahnya hasil belajar. Faktor- faktor tersebut merupakan faktor penting yang harus diperhatikan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Gedong Tataan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Belum optimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa.
2. Sebagian hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
3. Masih banyak siswa yang belum mengerjakan pekerjaan rumah (PR) saat pelajaran dimulai. Hal ini diketahui dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan ke sebagian siswa bahwa kesiapan belajar dan pemanfaatan sarana belajar siswa di rumah masih minim.
4. Masih kurangnya pemanfaatan sarana belajar di rumah siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2014/ 2015 hal ini diketahui dari hasil wawancara sebagian siswa ketika melakukan penelitian pendahuluan ke sekolah.
5. Gaya mengajar guru di SMAN 1 Gedong Tataan masih bersifat konvensional.

### **C. Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan judul penelitian ini dan identifikasi masalah diatas, maka ada pembatasan masalah yang jelas agar lebih terarah pada tujuan yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini, sehingga masalah dalam penelitian ini dibatasi pada aspek pengaruh persepsi siswa tentang gaya mengajar guru (X1), pemanfaatan saranabelajar di rumah (X2), kesiapan belajar siswa (X3) terhadap hasil belajar ekonomi (Y).

### **D. Rumusan Masalah**

Masalah penelitian yang sudah diidentifikasi dan dibatasi agar memperoleh masalah yang layak untuk diteliti masih harus dirumuskan agar dapat memberikan arah bagi si peneliti. Rumusan permasalahan yang baik, harus dapat mencakup dan menunjukkan semua variabel satu dengan variabel yang lain yang hendak diteliti.

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Apakah ada pengaruh pemanfaatan sarana belajar di rumah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2014/2015?



3. Apakah ada pengaruh kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2014/2015?
4. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang gaya mengajar guru, pemanfaatan sarana belajar di rumah dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2014/2015.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui adanya pengaruh persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2014/2015.
- b. Untuk mengetahui adanya pengaruh pemanfaatan sarana belajar di rumah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2014/2015.
- c. Untuk mengetahui adanya pengaruh kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2014/2015.
- d. Untuk mengetahui adanya pengaruh persepsi siswa tentang gaya mengajar guru, pemanfaatan sarana belajar di rumah dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2014/2015.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

### **1. Kegunaan Teoritis**

Adapun kegunaan teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mendukung atau menolak *grand teory* yang dikemukakan oleh para ahli dan memperkaya ilmu pendidikan bagi mahasiswa pendidikan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- b. Untuk menambah referensi, bahan literatur atau pustaka, khususnya tentang tentang permasalahan yang terkait.
- c. Dapat menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.

### **2. Kegunaan Praktis**

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi pihak universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendarahaan bahan bacaan dan bahan kajian tentang permasalahan yang terkait

- b. Bagi pihak sekolah.

Sebagai sumbangan pemikiran bagi para guru mata pelajaran Ekonomi dalam meningkatkan tingkat keterlibatan, daya juang dan upaya-upaya belajar siswa serta kesadarannya tentang pentingnya penghayatan atas tujuan-tujuan pembelajaran.

c. Bagi siswa SMA N 1 Gedong Tataan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa keyakinan, penghayatan serta usaha yang baik akan membantunya dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup sebagai berikut.

1. Ruang lingkup objek penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah gaya mengajar guru (X1), pemanfaatan sarana belajar di rumah (X2), kesiapan belajar (X3) dan hasil belajar ekonomi (Y).

2. Ruang lingkup subjek penelitian

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS semester ganjil.

3. Ruang lingkup tempat penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SMAN 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

4. Ruang lingkup waktu penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah tahun pelajaran 2014/2015.

5. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan.